

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana

a. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengaruh sebagai kekuatan yang ada atau hasil dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk perilaku, keyakinan, dan karakter seseorang.¹

b. Sarana

Segala fasilitas (peralatan, bahan, perbekalan, dan perabot) yang digunakan dalam proses belajar mengajar disebut sebagai fasilitas pendidikan,² Menurut Bernawi dan Arifin Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan.³

Sarana Pendidikan diartikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta media pengajaran sementara.⁴

¹ *ibid*,I,hal.8.

² Irjus Indrawan,*Pengantar.Op.Cit, hal.10.*

³ Bernawi, Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*,(Jogjakarta:Ar-ruzz Media,2012),hal.40

⁴ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam.Op.Cit,hal.269.*

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

b. Prasarana

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah.⁵ Adapun menurut Rusdi menjelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁶

Menurut Majir Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam sarana pendidikan, yaitu⁷:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah,

⁵ R.Miski, *Pengaruh Sarana prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa, Vol.4, Jurnal Ta'dibi, 2015, hal.70.*

⁶ Rusdi anandan dan oda kinata banurea dalam (Syafaruddin dkk 2016:156), *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hal.20.

⁷ Abdul Majir, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal.72

dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir sekolah.

Dengan melihat keterangan para ahli dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah alat atau tempat yang secara langsung maupun tidak langsung dipakai sebagai penunjang kegiatan, dan ketersediaan prasarana sangat penting dalam terlaksananya sebuah kegiatan pembelajaran.

c. Macam-macam Sarana Prasarana

Sehubungan dengan sarana pembelajaran Bafadal mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pembelajaran, yaitu ditinjau dari habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar.⁸ Penjabarannya adalah:

1) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pembelajaran atau pendidikan, yaitu:

a) Sarana pendidikan (belajar) yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus, dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu

⁸Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 2-3.

yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, computer dan peralatan olahraga.

2) Di tinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

Sarana belajar atau pendidikan jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan juga dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Sarana Prasarana Pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakan atau pindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Seperti lemari arsip, bangku dan kursi yang bisa digerakan atau dipindahkan kemana saja.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Semua fasilitas pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit dipindahkan, seperti tanah, gedung, sumur, menara, dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dianggap sebagai fasilitas pendidikan yang tidak dapat dipindahkan.

3) Ditinjau dari segi bagaimana kaitannya dengan proses belajar mengajar

Ditinjau dari keterkaitannya dengan proses belajar mengajar, fasilitas belajar atau pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Sumber daya pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, alat peraga, bahan praktikum, dan media, atau sumber lain yang digunakan oleh guru.
- b) Sarana pendidikan, seperti lemari arsip di tempat kerja, berhubungan secara tidak langsung dengan proses belajar mengajar.

Prasarana untuk pendidikan atau pembelajaran dapat mencakup yang Pertama, sarana prasarana pendidikan, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium, yang dimanfaatkan langsung untuk kegiatan belajar mengajar. Kedua, infrastruktur pendidikan seperti ruang kantor, kantin, masjid, tanah, jalan menuju sekolah, toilet, unit kesehatan sekolah (UKS), kantor pusat lembaga, dan tempat parkir yang ada tetapi tidak digunakan untuk belajar mengajar tetapi dapat masih secara langsung mendukung kegiatan tersebut.⁹

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat ditarik kesimpulan mengenai macam-macam sarana dan prasarana belajar yang secara umum dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar serta dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a) Gedung Sekolah
- b) Ruang Kelas
- c) Perpustakaan

⁹ Abdul Majir, Loc.Cit

- d) Buku pelajaran
- e) Media pembelajaran

Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam- macam bentuknya. Sedangkan menurut Hasbullah thabarany sarana belajar meliputi¹⁰:

- 1) Ruang Belajar, Syaratnya bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik serta penerangan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak kurang terang)
- 2) Perlengkapan yang cukup dan baik, minimal adalah sebuah meja tulis dan kursi.

Menurut Karwati dkk, diperlukan penataan kelas yang sesuai dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, waktu, tata ruang ruang belajar, dan pengelompokan siswa agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif.¹¹

d. Pengadaan Sarana Prasarana

Dalam Proses memenuhi kebutuhan kelengkapan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, pelaksana pendidikan harus melaksanakan pengadaan barang atau alat yang dibutuhkan. Untuk

¹⁰ Laurensia M Perangin angin dan Yosephine Edwina, *Implementasi dan manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas*,(Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2019), hal.97-98.

¹¹ Karwati dkk,*Manajemen Kelas*,(Bandung: Alfabeta,2014),hal.58.

memperoleh komoditi atau perlengkapan tersebut menurut Bafadal dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain¹²:

1) Berinvestasi

Sekolah dapat membeli peralatan dari toko, pabrikan, atau dengan melakukan pemesanan untuk memenuhi permintaan atau persyaratan pendidikan.

2) Hadiah

Manajer mungkin meminta sumbangan dari orang, perusahaan, badan, atau lembaga tertentu untuk memenuhi persyaratan pendidikan dan membeli peralatan.

3) Pertukaran

Manajer peralatan dapat berkolaborasi dengan manajer peralatan institusional lainnya untuk menukar item jika pasokan melebihi permintaan.

4) Pinjam

Ketika harta milik seseorang seperti komoditas atau peralatan tidak lagi dibutuhkan tetapi sekolah tetap membutuhkannya. Pengelola gedung dan prasarana sekolah mungkin memintanya, tetapi karena orang ini tidak mau menyediakannya, jalan tengahnya adalah tidak melakukannya.

Proses memperoleh fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pendidikan tidak serta merta merupakan prosedur pembelian,

¹² Bafadal Ibrahim.Op.Cit.Hal 60

sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian di atas, sebaliknya ada sejumlah pendekatan yang dapat digunakan.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil

Menurut Syah, Hasil merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹³ Hasil merupakan suatu akibat yang dilakukan oleh aktivitas yang dapat mengakibatkan, berubahnya input secara fungsional.¹⁴

a. Belajar

Setiap manusia yang hidup tentunya harus belajar dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri masing-masing individu. belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹⁵

Dudung dan kawan - kawan juga berpendapat “Belajar pada hakikatnya merupakan usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungannya”.¹⁶

¹³ Muhibbin Syah, Loc.Cit.

¹⁴ Siti Komariah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili, *Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika*, vol.4, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, 2018, hal.57.

¹⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm.1.

¹⁶ Dudung rahmat hidayat, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti utama, 2007), hlm 328.

Pendapat lain Simarmata menyatakan bahwa belajar ialah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.¹⁷

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat penulis simpulkan belajar ialah perubahan tingkah laku yang bertahan lama yang terjadi pada manusia. Serta dengan merujuk dari pendapat para ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu dalam rangka untuk merubah dirinya menuju hal lebih positif, baik dalam perilaku maupun ilmu pengetahuan.

b. ciri -ciri Belajar

Menurut Suardi merinci ciri-ciri interaksi belajar dan pembelajaran sebagai berikut¹⁸:

- 1) Belajar dan pembelajaran memiliki tujuan, yaitu membentuk anak didik untuk mendapatkan keahlian baru. Hasil belajar dan pembelajaran akan mengantarkan anak didik mengetahui, menguasai, dan terampil, melakukan hal-hal baru yang sebelumnya belum dimiliki. Bernilai edukatif apabila proses belajar dan pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang di programkan pada awalnya.

¹⁷ Janner Simarmata, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm.6.

¹⁸ Rahmah johan, latifah hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk menjadi Guru yang Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.30-31.

- 2) Belajar dan pembelajaran memiliki prosedur yang dirancang secara sistematis demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan yang harus ditempuh agar tujuan dapat dicapai secara optimal.
- 3) Belajar serta pembelajaran memiliki penggarapan materi secara khusus. Materi yang disajikan dipilih dan didesain demi pencapaian tujuan tertentu. Dengan memperhatikan berbagai komponen-komponen lain yang mendukung kegiatan pembelajaran, terutama memperhatikan komponen anak didik yang merupakan subyek didik. Input tentang anak didik diperlukan agar materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan anak didik. Materi yang dimaksud telah digarap dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Belajar dan pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Aktifitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar dan mengajar karena yang mengalami proses pembelajaran adalah siswa. Dalam hal ini keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun mental harus aktif. Konsep cara belajar siswa aktif tetap diterapkan dalam kegiatan interaksi pembelajaran. Anak didik tidak boleh pasif. apabila anak mempelajari sepeda tanpa mau berusaha mendayung dengan aktif mustahil ia dapat mengendarai sepeda itu dengan baik.

- 5) Belajar dan mengajar memiliki peran guru sebagai pembimbing. Dalam interaksi pembelajaran guru sebagai pembimbing harus berusaha memotivasi siswa untuk belajar dan guru memfasilitasi kelas yang kondusif. Untuk terjadinya interaksi pembelajaran yang optimal. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses pembelajaran sehingga ia akan menjadi tokoh yang akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.
- 6) Dalam pembelajaran harus adanya disiplin. Disiplin dibutuhkan dalam interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran adalah suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Langkah-langkah yang dilaksanakan harus sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
- 7) Dalam pembelajaran memiliki batas waktu. Batas waktu menjadi ukuran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dalam system berkelas. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu tentang kapan tujuan itu harus dicapai. Unsur penilaian sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai melalui interaksi pembelajaran yang dilaksanakan atau belum.
- 8) Dalam pembelajaran juga memiliki evaluasi. Setiap kegiatan yang bertujuan harus dievaluasi. Tanpa evaluasi tidak dapat dipastikan apakah kegiatan tersebut mencapai tujuan atau tidak. Tanpa evaluasi

pekerjaan menjadi sia-sia. Jadi, masalah evaluasi menjadi suatu hal yang cukup penting. Dan tidak dapat diabaikan oleh setiap guru setiap melakukan kegiatan pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan guru. Evaluasi tidak hanya untuk menilai hasil yang dicapai siswa. Tetapi juga diperlukan oleh guru untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Demikianlah ciri- ciri yang melekat pada kegiatan/situasi interaksi Pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru. Evaluasi tidak hanya untuk menilai hasil yang dicapai siswa, akan tetapi juga diperlukan oleh guru untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Demikianlah ciri-ciri yang melekat pada kegiatan / situasi interaksi pembelajaran.

c. Prinsip Belajar

Dengan mempelajari uraian-uraian yang terdahulu maka, guru atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda oleh setiap siswa secara individual. Indah Komsiyah mengemukakan ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang disampaikan diantaranya¹⁹:

¹⁹ Indah Komsiyah, Op.Cit., hal. 12.

- 1) Siswa dan lingkungannya saling berinteraksi satu sama lain dalam interaksi timbal balik yang secara aktif mempengaruhi belajar. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
 - 2) Belajar paling berhasil bila hanya didorong oleh keinginan internal.
 - 3) Dapatkan kemampuan untuk terus mengatasi tantangan. Dengan demikian siswa harus mampu mengelolanya dengan baik.
 - 4) Instruksi membutuhkan arahan.
 - 5) Keterampilan berpikir kritis adalah jenis pembelajaran yang paling penting, dibandingkan dengan mengembangkan rutinitas mekanis.
 - 6) Pemecahan masalah kelompok merupakan metode pembelajaran yang paling efektif.
 - 7) Untuk belajar seseorang harus terlebih dahulu memiliki pemahaman tentang apa yang mereka pelajari.
 - 8) Latihan dan pengulangan diperlukan untuk pembelajaran guna menguasai apa yang telah diperoleh atau dipelajari.
 - 9) Untuk mencapai tujuan atau hasil, belajar harus disertai dengan dorongan dan kemauan yang kuat.
 - 10) Siswa dianggap telah mempelajari sesuatu jika dapat menerapkannya.
- Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah tingkah laku yang disebabkan dari berbagai faktor belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan pengalaman yang didapatnya.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²⁰ Menurut Prasetyo hasil belajar ialah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar.²¹ Abdulloh dkk juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran.²² Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek. Adapun aspek aspek tersebut adalah: aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah suatu bukti nyata seseorang dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang memuaskan serta perubahan tingkah laku yang baik.

e. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang islami yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya, dan kegiatan pendidikan bersifat Islami.²³ Menurut Amin Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi

²⁰ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*, (Sumatra barat:Cv Azka pustaka 2021),hal.1

²¹ Fendika Prastiyo, *Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif jigsaw pada materi pecahan di kelas V SDN Sepanjang 2*, (Sukoharjo: Cv Kekata Group, 2019)hal.8

²² Abdulloh dkk,*Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2019)hal.203

²³ Bunga Rampai, *Penelitian dalam pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta: deepublish,2016) hal. 180.

manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.²⁴

Dari sudut pandang tersebut di atas, disiplin ilmu yang tercakup dalam pendidikan agama Islam dapat dipandang sebagai mata pelajaran yang relevan dengan setiap aspek kehidupan dan dapat membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang religius. Mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai beberapa karakteristik yaitu²⁵:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Dilihat dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.
- 3) Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam.

²⁴ Rifki Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015) hal.4.

²⁵ Ismatul Maula dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal.86-87.

- 4) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada sumber pokok ajaran Islam.
- 5) Isi materi pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) serta diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, aqidah, syariah, akhlak.
- 7) Output program pembelajaran PAI disekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar penelitian terlebih dahulu peneliti harus mempunyai referensi hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti telah menentukan referensi hasil penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Isna Atikah Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 2022, dengan judul Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SD Islam Rohmaniyyah Semarang tahun 2022. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti menggunakan metode survey asosiatif dan hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SD Islam Rohmaniyyah Semarang pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori cukup baik yaitu ditinjau dari mean atau nilai rata-rata sebesar 47,67 yang menempati

interval 47-62 dengan standar devisinya yaitu sebesar 18,666 yang mana dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan yaitu nilai PAS semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Terdapat pengaruh yang positif antara sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebesar 4,3%. Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 4,175 + 0,504 X$ dan dengan hasil perhitungan uji t ialah bahwa $t_{hitung} = 2,074 > t_{tabel} = 1,985$, maka H_0 ditolak. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa dikarenakan t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka H_a dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.²⁶

Persamaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti terkait pengaruh kelengkapan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya ialah tempat dan tahun penelitian berbeda, yang mana penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022 dan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2023.

2. Penelitian yang dilakukan Hani kurniyawati mahasiswa prodi Manajemen pendidikan, Fakultas tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2022, dengan judul skripsi Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap citra sekolah di MTS Pembangunan uin Jakarta. Dengan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan hasil dalam penelitian tersebut adalah adanya pengaruh antara variabel X (Sarana dan Prasarana) dengan

²⁶ Isna Atikah, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pai di SD Islam Rohmaniyah Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2022), hal 68

variabel Y (Citra Sekolah) bersifat positif. Dari pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa hasil perhitungan regresi linear sederhana menghasilkan angka koefisien regresi sebesar 0,812 yang diinterpretasikan antara sarana dan prasarana dengan citra sekolah memiliki pengaruh. Kemudian dilihat dari hasil Thitung sebesar 8,884 dan Ttabel sebesar 2,000, dengan signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan citra sekolah. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh angka sebesar 0,537. Angka tersebut mengandung arti bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap citra sekolah sebesar 53,7%. Sedangkan sisanya adalah $100\% - 53,7\% = 46,4\%$ hal ini dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah sama-sama ingin mengetahui adakah pengaruh sarana prasarana, sama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X dengan variabel Y.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah: dari jenjang pendidikan, penelitian terdahulu melakukan penelitian dalam jenjang Mts sedangkan penelitian saat ini pada jenjang MI.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah mahasiswa Jurusan pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhamadiyah makasar tahun 2016.dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid SD tinding kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa.

²⁷ Hani kurniyawati,*Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap citra sekolah di MTS pembangunan uin Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 80

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian tersebut ialah nilai r_{xy} sebesar 0,484 kemudian diinterpretasikan ke tabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara $\geq 0,40$ - $< 0,59$ dengan interpretasi "Cukup atau Sedang". Maka hipotesis yang diajukan (H_1) dinyatakan diterima dengan artian ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.²⁸

Karena keduanya berfokus pada infrastruktur sekolah, penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki persamaan tertentu, sama-sama menggunakan kelas 5 sebagai sampel penelitian dan sama-sama menggunakan angket untuk pengumpulan data. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Berdasarkan hipotesis penelitian, maka hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

H_a : (terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap variabel Y
yaitu Kelengkapan sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar)

²⁸ Nur Aisyiah, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid SD Tindang kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa*,(Makasar:Universitas Muhammadiyah Makassar,2016),hal.53

Ho: (tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu kelengkapan sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap hasil belajar)

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variable penelitian, dengan intrumen yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian mengadakan studi awal sebelum penelitian yang dilakukan, maksudnya melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan hal-hal yang diangkat dalam penyajian Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V di Mi Al Mujtaba Karanggayam Kebumen.²⁹

2. Angket

Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawabnya juga

²⁹ Nur Aisyah, *Pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid SD tandang kecamatan bontonmpo selatan kabupaten gowa*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016), hal.53

dengan tertulis.³⁰ Angket digunakan untuk mengambil data kelengkapan sarana prasarana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, foto dan gambar.³¹ Dokumentasi digunakan untuk mengambil data Hasil belajar berupa Ulangan Harian dan PAS

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta 2010), hal.101

³¹ Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing 2015) hal.77